

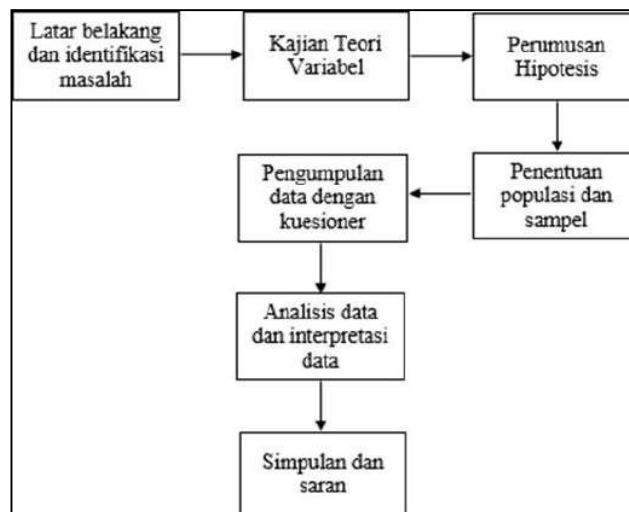
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah metodologi berbasis bukti yang menggunakan informasi yang dapat dihitung, seperti angka. Jenis penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan pemeriksaan data numerik.

Teknik investigasi kuantitatif dibedakan dengan menangani informasi numerik dan tidak memihak. Realitas atau kejadian yang diamati memiliki aktualitas yang tidak bias yang dapat diukur. Variabel penelitian dapat dikenali dan korelasi antar variabel dapat diukur. Para peneliti dari pendekatan kuantitatif menggunakan sudut pandang mereka untuk menyelidiki subjek yang mereka teliti (Basuki, 2021).



Gambar 3.1 Metode Penelitian

3.2. Definisi Operasional Variabel

Arti yang tepat dari variabel ditentukan oleh definisi operasionalnya, yang menetapkan parameter dan metode untuk mengukur variabel yang sedang diteliti. Definisi operasional dibuat untuk menyederhanakan dan memastikan konsistensi dalam pengumpulan data, mencegah perbedaan interpretasi, dan membatasi rentang variable. Variabel independen terdiri dari Pengetahuan Pajak, sanksi pajak, kesadaran pajak, peran konsultan pajak. Variabel terikatnya adalah Kepatuhan wajib pajak badan di Kantor Pelayanan Pajak Batam Selatan (Purwanto, 2019)

3.2.1. Variabel Dependen

Pada variabel dependen yaitu variabel yang telah dipengaruhi akibat dari adanya variabel independent. Faktor dependen adalah faktor yang dipengaruhi atau dihasilkan oleh faktor independen. Dalam hal ini, variabel dependennya adalah kepatuhan wajib pajak (Wahyono et al., 2018)

3.2.2. Variabel Independen

Dalam investigasi ini, faktor otonom adalah faktor yang sering disebut sebagai faktor prognostikator, faktor insentif, faktor input, faktor prekursor, atau faktor dampak (Prihastuty & Rahayuningsih, 2018) Variabel independen yang dipertimbangkan dalam penelitian ini meliputi pengetahuan pajak, sanksi pajak, kesadaran pajak, dan peran konsultan pajak. Pengetahuan pajak mengacu pada pemahaman tentang informasi yang berhubungan dengan pajak yang digunakan

untuk membuat keputusan yang tepat dan menerapkan strategi dalam kaitannya dengan hak dan kewajiban dalam domain perpajakan.

Sanksi pajak adalah memastikan kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan perpajakan (norma pajak). Dengan kata lain, hukuman pajak bertindak sebagai tindakan pencegahan untuk mencegah wajib pajak melanggar norma pajak. Kesadaran wajib pajak adalah keadaan di mana wajib pajak menyadari, memahami, dan mematuhi peraturan perpajakan secara akurat dan sukarela. Konsultan pajak adalah orang pribadi yang menawarkan bantuan ahli kepada wajib pajak dalam memenuhi bea dan hak pajak mereka sesuai dengan undang-undang dan aturan yang relevan tanpa biaya apa pun.

3.2.3. Operasional Variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah Kepatuhan Wajib Pajak Badan. Kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan dapat didefinisikan sebagai keadaan di mana wajib pajak menunjukkan ketaatan dan kesadaran dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Hal ini mengandung arti bahwa wajib pajak dengan sukarela memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, tanpa perlu diadakannya pemeriksaan, teguran, atau investigasi ekstensif dan sanksi administrasi. (Wulandari et al., 2020, p. 121). Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa kepatuhan wajib pajak badan mengacu pada keadaan di mana badan usaha menunjukkan ketaatan dan kesadaran dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Adapun yang menjadi variabel independen (X) dalam penelitian ini,

1. Pengetahuan Pajak (X1)

Pengetahuan perpajakan adalah pemahaman terkait wajib pajak mengenai aspek hukum, tata cara sampai undang-undang dengan benar di mana dijabarkan lebih luas yaitu terkait prosedur mengenai perpajakan, fungsi pajak, lokasi pembayaran pajak sampai dengan pengetahuan yang berkaitan dengan sanksi perpajakan. Indikator yang menjadi pokok utama dalam hal ini yaitu wajib pajak mengetahui prosedur pembayaran pajak, fungsi pajak dan lainnya yang berkaitan dengan perpajakan(Wulandari et al., 2020)

2. Sanksi Pajak (X2)

Sanksi merupakan suatu tindakan yaitu hukuman bagi pihak yang melanggar terhadap aturan yang berlaku. Sanksi pajak adalah bagian dari salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pajak, dikarenakan aturan yang telah tercantum dalam aturan perpajakan. Bentuk sanksi yang diberikan berupa denda maupun sanksi pidana yang di mana berdampak positif bagi kepatuhan bagi wajib pajak tersebut (Melati et al., 2022, p. 37)

3. Kesadaran Wajib Pajak (X3)

Kesadaran pajak adalah bagian dari perasaan terkait wajib pajak yang memiliki kewajiban untuk membayar pajak secara jujur serta tanpa paksaan. Dengan demikian semakin tinggi kesadaran wajib pajak, maka semakin tinggi pemahaman yang didapatkan dan pelaksanaan kewajiban dalam hal perpajakan dengan tujuan meningkatkan kepatuhan(Melati et al., 2022)

4. Peran Konsultan Pajak (X4)

Konsultan pajak yaitu orang yang memiliki peran membantu pihak wajib pajak dalam hal menyelenggarakan hak nya dan kewajiban dalam aspek perpajakan dengan melalui kinerja jasa konsultasi, dengan demikian pelaksanaan hak serta kewajiban dapat sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku(Nugraheni & Sunaningsih, 2020, p. 50).

3.3. Populasi & Sampel

Populasi adalah mengacu pada sekumpulan orang, kelompok, atau benda yang berfungsi sebagai dasar untuk mengekstrapolasi temuan - temuan investigasi (Sawarjana Ketut, 2022). Seluruh wajib pajak badan yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan dan terlibat secara aktif dianggap sebagai populasi dalam penelitian ini.

Sampel adalah sekumpulan kasus yang ditarik atau dipilih dari kumpulan atau populasi kasus yang lebih besar, biasanya dengan tujuan memperkirakan karakteristik dari himpunan atau populasi yang lebih besar (Sawarjana Ketut, 2022). *Sampling Insidental* adalah metode pengambilan sampel yang mengandalkan probabilitas, Dalam penelitian ini, individu yang ditemui oleh peneliti dan dianggap sesuai sebagai sumber data dapat dimasukkan sebagai sampel. Namun, karena jumlah populasi wajib pajak badan yang besar, maka tidak semuanya dipilih sebagai subjek penelitian. Sebagai gantinya, digunakan sebuah rumus untuk menentukan jumlah sampel yang sesuai. Rumus yang dapat dilakukan adalah menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3.1 Slovin

n = Ukuran Sampel

N = Populasi

Moe= Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang.

Dapat ditoleransi kelonggaran tersebut adalah 10%

$$n = \frac{22.386}{1 + 22.386 \times 0,1^2}$$

n = 99,5

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah 110 sampel dengan tujuan menghindari data tidak sempurna.

3.4. Jenis Data & Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, yaitu wajib pajak badan yang berada di KPP Pratama Batam Selatan.

3.5. Jenis Data

Data dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan sifatnya, dan dikategorikan sebagai data kuantitatif atau kualitatif. Data kuantitatif dikumpulkan melalui metode tertentu seperti survei, wawancara, dan observasi langsung, dan dicirikan dengan nilai numerik. Di sisi lain, data sekunder mengacu

pada informasi yang diperoleh dari sumber yang telah dipublikasikan seperti laporan keuangan dan ekonomi, dan tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang melibatkan pengukuran langsung, yang membutuhkan perhitungan, angka-angka referensi, dan analisis statistik.

3.6. Sumber Data

Sumber-sumber yang mengumpulkan informasi dikategorikan menjadi dua jenis: informasi primer dan informasi sekunder. Informasi primer adalah data yang dikumpulkan peneliti secara langsung dengan menyebarkan kuesioner kepada subjek survei atau responden. Dalam penelitian ini, data bersumber dari informasi primer yang dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada wajib pajak badan.

3.7. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik survei yang melibatkan pemeriksaan langsung di tempat pada organisasi yang sesuai untuk mendapatkan data primer melalui kuesioner. Menurut (S. K. Dewi & Sudaryanto, 2020) kuesioner adalah instrumen penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi suatu kejadian yang diteliti oleh peneliti. Survei dapat diartikan sebagai serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dari individu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini menggunakan alat ukur yang dikenal sebagai skala

Likert. Alat ukur ini merupakan jenis kesepakatan yang digunakan sebagai tolok ukur untuk memastikan panjang pendeknya interval dalam alat ukur. Oleh karena itu, alat ukur ini menghasilkan data kuantitatif ketika digunakan. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini disajikan di bawah ini.

Tabel 3.1 Poin Skala Likert

| No | Jawaban | Nilai |
|----|---------------------|-------|
| 1 | Sangat Setuju | 5 |
| 2 | Setuju | 4 |
| 3 | Ragu-ragu | 3 |
| 4 | Tidak Setuju | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 1 |

3.8. Uji Asumsi Klasik

Pada uji ini harus dilakukan untuk memastikan bahwa data yang didapat bebas dari permasalahan asumsi klasik

3.8.1. Uji Multikolonieritas

Untuk menentukan apakah model regresi mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel independen, maka dilakukan uji multikolonieritas (independen). Seharusnya tidak ada hubungan antara variabel independen dalam model regresi yang baik. Penelitian ini menggunakan nilai tolerance dan varian inflation factor untuk melakukan pengujian (VIF). Variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya diukur dengan tolerance. Karena $VIF = 1/Tolerance$, maka nilai tolerance yang rendah sama dengan angka VIF yang tinggi. Nilai Tolerance 0.10 atau nilai VIF 10 adalah nilai cutoff yang sering dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas (Fauzi & Siregar, 2019).

3.8.2. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian di antara residual dari pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Homoskedastisitas mengacu pada skenario di mana varian residual tetap konstan diseluruh pengamatan, sedangkan heteroskedastisitas terjadi ketika varian berbeda. Model regresi yang menunjukkan homoskedastisitas, atau tidak adanya heteroskedastisitas, dianggap baik. Dalam penelitian ini, uji Glesjer digunakan untuk menilai heteroskedastisitas. Uji Glejser melibatkan pengubahan nilai residual menjadi nilai absolut dan meregresikannya terhadap variabel independen model. Persyaratan pengujian menyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$, dan sebaliknya. menyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$, dan sebaliknya (Pairingan et al., 2018). Pola gambar atau scatterplot SPSS di bawah ini adalah hasil uji varian yang tidak seragam:

1. Dispersi tidak seragam diasumsikan ada jika pola gambar menunjukkan pola titik-titik yang tidak tersebar.
2. Distribusi dianggap acak, tidak berpola, dan bebas dari varian yang tidak seragam jika pola gambar menunjukkan titik-titik yang menyebar tanpa pola yang pasti di sekitar bagian atas, bawah, atau angka 0.

3.8.3. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menilai apakah variabel residual atau pengganggu dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan sebagai uji dua sisi, dengan membandingkan

tingkat signifikansi (p-value) dari hasil pengujian dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan, digunakan dalam investigasi ini. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05, data dianggap terdistribusi secara teratur (Pairingan et al., 2018).

3.9. Uji Hipotesis

3.9.1. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menyelidiki hubungan antara satu variabel dependen berskala interval dengan dua atau lebih variabel independen. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Peran Konsultan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan. Penelitian ini melibatkan empat variabel independen (X1, X2, X3, X4) dan satu variabel dependen (Y).

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Rumus 3.2 Regresi Linear Berganda

3.9.2. Uji Parsial (t – test)

Uji-t mengevaluasi sejauh mana satu variabel penjelas/independen menjelaskan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (Ho) diuji untuk menentukan:

1. jika suatu parameter (bi) sama dengan nol (Ho: bi = 0), menunjukkan bahwa variabel independen bukan merupakan faktor yang signifikan dalam menjelaskan variabel dependen, atau

2. jika variabel tersebut secara signifikan menjelaskan variabel dependen.

Hipotesis alternatif (HA) menyatakan bahwa parameter suatu variabel tidak sama dengan nol ($H_A: b_i \neq 0$).

Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan uji t secara

parsial:

a. Pemeriksaan singkat: Asalkan df adalah 20 atau lebih tinggi dan tingkat kepercayaan 5%, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa $b_i = 0$ dapat diabaikan ketika nilai t absolut lebih besar dari 2. Dalam istilah yang lebih sederhana, hipotesis alternatif menunjukkan bahwa satu variabel independen memiliki efek pada variabel dependen.

b. Membandingkan nilai statistik t dengan nilai kritis dari tabel. Jika nilai statistik t yang dihitung melebihi nilai t tabel, maka hipotesis alternatif menunjukkan bahwa suatu variabel independen memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

3.9.3. Uji Simultan (Uji F)

Sesuai Sugiyono (2018), uji F menguji proposisi gabungan bahwa b_1 , b_2 , dan b_3 setara dengan nol, atau:

$$H_0: b_1 = b_2 \dots = b_k = 0$$

$$H_0: b_1 \neq b_2 \dots \neq b_k \neq 0.$$

Penilaian hipotesis ini dikenal sebagai uji signifikansi keseluruhan dari garis regresi yang diamati atau diestimasi, memverifikasi apakah Y berhubungan secara

linear dengan X1, X2, X3 dan X4. Berikut ini adalah langkah-langkah yang diambil untuk menguji hipotesis statistik F:

1. Pemeriksaan awal: jika nilai F melebihi 4, maka Ho dapat ditolak pada tingkat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, hipotesis tersebut mengimplikasikan bahwa semua variabel independen memiliki dampak simultan dan signifikan terhadap variabel dependen.
2. Menganalisis nilai F hitung dengan nilai F pada tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka Ho ditolak dan HA diterima.

3.9.4. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Secara sederhana, Koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Penting untuk dicatat bahwa nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Nilai R² yang rendah mengindikasikan bahwa variabel - variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menandakan variabel - variabel independen memberikan hampir semua data yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dinyatakan sebagai Adjusted R Square dikalikan 100%. Rumus yang digunakan yaitu terdapat dibawah ini:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3.3 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

3.10. Tempat dan Agenda Penelitian

3.10.1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan sebagai subjek penelitian yaitu Kota Batam, dan data tersebut dapat ditemukan Di Kantor Pelayanan Pajak Batam Selatan.

3.10.2. Agenda Penelitian

Timeline pembelajaran dilakukan secara berurutan mulai dengan tahap awal sampai dengan fase akhir. Dimulai dengan semester 8 fase awal hingga Juli 2023.

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

| No | Keterangan | Bulan | | | | | |
|----|------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------|--------------|
| | | Des 2022 | Jan 2023 | Mar 2023 | Mei 2023 | Juni 2023 | Juli 2023 |
| 1 | Studi Pustaka | | | | | | |
| 2 | Penentuan Judul | | | | | | |
| 3 | Penyampaian Proposal Skripsi | | | | | | |
| 4 | Pengumpulan Data | | | | | | |
| 5 | Penyusunan Data | | | | | | |
| 6 | Pengolahan Laporan Skripsi | | | | | | |
| 7 | Pengkajian Laporan Skripsi | | | | | | |
| 8 | Pemberian Skripsi | | | | | | |
| 9 | Penuntasan Skripsi | | | | | | |

Sumber: Data Penelitian (2023)